

Analysis of the Development of Indonesian Vocabulary Mastery of MI Nurul Huda Cipadung Kulon Bandung Students Grades 1-6

Analisis Perkembangan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa MI Nurul Huda Cipadung Kulon Bandung Kelas 1-6

Adi Permana, Krisania, Luthfiyah Shifa Unnajjah, Salsabila Mutmainah, Yeti Heryati¹

^{*1}Tadris Bahasa Indonesia UIN Sunan Gunung Djati: yeti.heryati@uinsgd.ac.id

*Correspondence

Abstract: *Children are the next generation of the nation that develops according to their respective stages of development. At the age of 6 to 12 years, which is included in the age of Primary School, they undergo rapid development, especially in the language aspect. This study aims to investigate the development of language in students in grades 1-6 in elementary school, in order to understand more deeply the process of language acquisition. Optimizing language development in children requires special attention from educators and parents, as this is an important achievement in their development. By exploring the way children speak, understand, and use language, this study seeks to fill the knowledge gap about the process of language development and provide insights to educators. The implication is that a learning approach is needed that is tailored to each stage of language development. Teachers play an important role in supporting students' language progress, helping them use Indonesian properly and correctly, and supporting their ability to organize themselves during the transition period. This research not only contributes to the development of teaching and education, but also suggests further research to explore more specific and effective learning strategies according to the stages of language growth. Support from schools and families is essential to creating a conducive learning environment, ensuring that every child can reach their full potential in language skills.*

Keywords: *Language development, Learning approach, Role of the teacher*

Abstrak: Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya masing-masing. Pada usia 6 hingga 12 tahun, yang termasuk dalam usia Sekolah Dasar, mereka mengalami perkembangan pesat, terutama dalam aspek bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perkembangan bahasa pada peserta didik kelas 1-6 di sekolah dasar, guna memahami lebih dalam proses pemerolehan bahasa. Optimalisasi perkembangan bahasa pada anak-anak memerlukan perhatian khusus dari pendidik dan orang tua, karena ini merupakan capaian penting dalam perkembangan mereka. Dengan mengeksplorasi cara anak-anak berbicara, memahami, dan menggunakan bahasa, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan pengetahuan tentang proses perkembangan bahasa serta memberikan wawasan kepada pendidik. Implikasinya, diperlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap tahap perkembangan bahasa. Guru berperan penting dalam mendukung kemajuan bahasa peserta didik, membantu mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mendukung kemampuan mereka dalam mengatur diri selama masa peralihan. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan pengajaran dan pendidikan, tetapi juga menyarankan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif sesuai dengan tahapan pertumbuhan bahasa. Dukungan dari sekolah dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memastikan setiap anak dapat mencapai potensi penuh mereka dalam kemampuan berbahasa.

Keywords: Perkembangan bahasa, Pendekatan pembelajaran, Peran guru

A. Pendahuluan

Anak adalah generasi yang akan meneruskan kehidupan bangsa yang akan berlangsung secara terus menerus dan bersifat alamiah. Pada generasi tersebut anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Menurut Sriyanto and Sutrisno (2022), perkembangan pada hakikatnya merupakan suatu perubahan yang berkesinambungan dan progresif yang berasal dari dalam diri anak dari ia mulai berada di dunia sampai meninggal. Perkembangan anak akan berlangsung secara optimal jika berkembangnya sesuai dengan fase dan tugas perkembangannya masing-masing. Anak usia 6 sampai dengan 12 tahun dalam kategori usia Sekolah Dasar. Pada usia ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan anak juga memiliki pola-pola tersendiri yang khas sesuai dengan aspek perkembangan. Beberapa aspek yang berkembang pesat pada usia SD yaitu perkembangan bahasa.

Anak adalah individu unik dengan kemampuan linguistik yang luar biasa. Bagi anak. Pendidikan tidak hanya dimulai ketika anak memasuki dunia pendidikan formal, pendidikan di lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar banyak hal (Erzad 2018). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Saputra 2018). Pada dasarnya, perkembangan bahasa untuk anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini, no. 58 tahun 2009, ketika seorang anak memasuki usia pendidikan taman kanak-kanak (TK), ada tiga aspek dalam pengembangan anak, yaitu (1) menerima bahasa, (2) mengungkapkan bahasa, dan (3) keaksaraan.

Memahami pentingnya bahasa dalam perkembangan anak. Bahasa bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga merupakan sarana untuk berpikir, menyampaikan gagasan, dan membangun hubungan sosial. Pada usia sekolah dasar, kemampuan berbahasa menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran di sekolah dan interaksi dengan lingkungan sekitar (Mardison 2017). Anak-anak di usia sekolah dasar sedang dalam tahap perkembangan yang penting dalam penguasaan bahasa. Mereka mulai mempelajari struktur kalimat yang lebih kompleks, meningkatkan kosakata, dan mengembangkan keterampilan berbicara dan menulis (Suciati 2018). Analisis kemampuan berbahasa anak sekolah dasar bisa melibatkan beberapa aspek, antara lain:

1. Kosakata: Kemampuan anak dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kata-kata dalam konteks yang tepat. Hal ini mencakup pemahaman terhadap kata benda, kata sifat, kata kerja, dan lainnya.
2. Struktur Kalimat: Kemampuan anak dalam membentuk kalimat yang sesuai dengan tata bahasa yang benar, termasuk penggunaan subjek, predikat, objek, dan penggunaan tenses yang tepat.
3. Keterampilan Mendengarkan: Kemampuan anak untuk memahami instruksi, cerita, atau informasi yang disampaikan oleh orang lain secara lisan.
4. Keterampilan Berbicara: Kemampuan anak untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau informasi secara lisan dengan jelas dan efektif.

5. Keterampilan Membaca: Kemampuan anak untuk memahami teks yang dibaca, mengidentifikasi informasi penting, dan menarik kesimpulan dari teks tersebut.
6. Keterampilan Menulis: Kemampuan anak untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, atau informasi secara tertulis dengan menggunakan tata bahasa yang benar dan gaya penulisan yang sesuai.
7. Analisis kemampuan berbahasa anak sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, tes tertulis, wawancara, atau pengamatan langsung dalam konteks pembelajaran di kelas.

Hasil analisis ini penting untuk membantu guru dan orang tua dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bahasa anak dan untuk memberikan intervensi jika diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mereka.

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya (Heryani 2020). Perolehan bahasa oleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan. Oleh sebab itulah masalah ini mendapat perhatian besar. Pemerolehan bahasa telah ditelaah secara intensif sejak lama. Pada saat itu kita telah mempelajari banyak hal mengenai bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, tetapi sangat sedikit hal yang kita ketahui mengenai proses aktual perkembangan bahasa. Orang tua tentu tidak ingin melewatkan satupun bagian penting akan sejarah hidup sang anak dan menjadi tanggung jawab guru untuk mengetahui perkembangan bahasa anak sehingga dapat mengembangkannya sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perkembangan bahasa pada anak-anak, khususnya peserta didik kelas 1-6 di sekolah dasar, guna memahami lebih dalam tentang proses aktual pemerolehan bahasa. Mengingat bahwa perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam tahapan perkembangan anak yang sering mendapat perhatian besar dari para pendidik dan orang tua, penelitian ini menyoroti prestasi luar biasa yang dicapai anak-anak dalam memperoleh dan menggunakan bahasa. Dengan mengeksplorasi bagaimana anak-anak berbicara, mengerti, dan menggunakan bahasa, penelitian ini berupaya mengisi celah pengetahuan yang ada tentang proses perkembangan bahasa. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang dapat membantu para pendidik dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan bahasa anak, serta memastikan bahwa setiap anak mendapat dukungan yang optimal dalam perjalanan perkembangan bahasa mereka.

B. Metodologi

Analisis dan Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kuantitatif (Ibrahim 2023). Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Huda Cipadung Kulon, Bandung, melibatkan siswa dari kelas 1 hingga kelas 6 sebagai responden. Pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis yang dirancang untuk mengukur penguasaan kosakata bahasa Indonesia. Tes ini mencakup berbagai aspek penguasaan kosakata, seperti penggunaan kata dalam kalimat, pemahaman makna kata, dan kemampuan mengenali sinonim dan antonim. Selain tes tertulis, wawancara dengan guru dan observasi kelas juga dilakukan untuk mendapatkan data pendukung mengenai proses pembelajaran yang mempengaruhi penguasaan kosakata siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk melihat perkembangan penguasaan kosakata dari kelas 1 hingga kelas 6, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut.

Kajian Teoretis

Analisis tahap pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada peserta didik kelas 1-6 di jenjang sekolah dasar dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa teori perkembangan bahasa dan tahapan-tahapannya. Berikut adalah beberapa teori yang relevan untuk memahami perkembangan bahasa pada anak-anak usia sekolah dasar.

Menurut Jean Piaget (2000), anak-anak mengalami tahap-tahap perkembangan kognitif yang mempengaruhi bahasa mereka. Misalnya, pada tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun), anak-anak mulai menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan objek dan konsep. Pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun), mereka mulai menggunakan bahasa untuk menggambarkan konsep yang lebih kompleks (Pakpahan and Saragih 2022).

Lev Vygotsky menekankan peran lingkungan sosial dalam perkembangan bahasa. Konsep zona perkembangan dekat (ZPD) adalah kunci dalam teorinya, di mana anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau rekan sebaya yang lebih terampil dalam Bahasa (Wardani, Zuani, and Kholis 2023). Untuk kelas 1-6, penting untuk memperhatikan sejauh mana anak-anak dapat berkomunikasi dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial dan akademik.

Burrhus Skinner mengusulkan teori pembelajaran bahasa yang berfokus pada penguatan dan pengondisian (Groom et al. 2016). Dalam konteks kelas 1-6, guru dapat menggunakan penguatan positif untuk meningkatkan penggunaan bahasa yang tepat oleh siswa, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam konteks pembelajaran formal.

Noam Chomsky menekankan bahwa manusia dilahirkan dengan kemampuan bawaan untuk memahami dan memproduksi bahasa. Konsep struktur bahasa yang terdalam (deep structure) dan struktur permukaan (surface structure) menggambarkan kompleksitas bahasa manusia (Khasanah 2018). Dalam kelas 1-6, penting untuk memperhatikan bagaimana anak-anak mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks dan memahami struktur gramatikal dasar.

Halliday mengusulkan bahwa anak-anak mempelajari bahasa melalui penggunaannya dalam berbagai fungsi komunikatif. Dalam konteks sekolah dasar, penting untuk memperhatikan bagaimana anak-anak menggunakan bahasa untuk tujuan berbeda, seperti menggambarkan, meminta, memberi instruksi, dan lain-lain (Almurashi 2016).

Dengan mempertimbangkan teori-teori ini, analisis tahap pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada peserta didik kelas 1-6 dapat melibatkan observasi terhadap kemampuan komunikasi mereka dalam berbagai konteks, pemahaman mereka terhadap struktur bahasa, serta interaksi mereka dengan lingkungan sosial dan akademik mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan bahasa pada usia SD yaitu: pada usia *early primary year* (antara 6 sampai 6 tahun), bahasa yang digunakan anak sudah berkembang mendekati kesempurnaan **dewi 2020**. Terdapat penambahan kosakata pada anak, dan anak mulai mengerti bahwa kata-kata memiliki lebih dari satu arti. (Suhasri and Astuti 2023) mengemukakan bahwa anak usia 6 tahun telah

mampu menggunakan kata-kata sebanyak 2600 kata dalam percakapan, anak sudah mengetahui lebih dari 20.000 kata. Dengan bantuan sekolah secara formal dan segala sesuatu yang didengarnya, penguasaan kata-kata anak menjadi 80.000 kata ketika anak siap memasuki sekolah menengah atas.

Pada usia *late primary* (7-8 tahun), bahasa anak mengalami perkembangan yang sangat pesat (Khaulani, Neviyarni, and Irdamurni 2020). Anak telah memahami tata bahasa, sekalipun terkadang menemui kesulitan dan menunjukkan kesalahan tetapi anak dapat memperbaikinya. Pada usia 9-12 tahun, pembendaharaan kata anak berkembang sekitar 80.000 kata, anak sudah lancar dalam menggunakan kosa kata yang berhubungan dengan bidang akademik, seperti menggunakan kata-kata dalam proses pembelajaran.

Menurut Adriana (2008) ada dua tipe dalam perkembangan bahasa anak yaitu sebagai berikut. a. *Egocentric Speech*, yaitu anak dapat berbicara dengan dirinya sendiri seperti monolog hal ini berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan berpikirnya hal ini biasanya terjadi pada anak berusia 2-3 tahun. *Socialized Speech*, terjadi apabila terjadi interaksi antara anak dengan teman sebayanya atau dengan lingkungannya. Pada tipe ini, ada lima bentuk perkembangan bahasa anak yaitu: (a) *adapted information*, saling bertukar gagasan atau informasi, (b) *critism*, berkaitan dengan penilaian anak terhadap perkataan dan tingkah laku orang lain, (c) *command* (perintah), *request* (permintaan), *threat* (ancaman), (d) *questions* (pertanyaan), dan (e) *answers* (jawaban) (Andriana, 2008).

Analisis tahap pertumbuhan dan perkembangan bahasa pada peserta didik kelas 1-6 di jenjang sekolah dasar melibatkan pemahaman tentang perkembangan bahasa dari sudut pandang psikologis, sosial, dan pendidikan. Berikut adalah beberapa poin yang dapat dipertimbangkan (Restian 2020):

1. Kategori Umur

a. Kelas 1-2 (umur 6-8 tahun)

- 1) Anak-anak mulai mengembangkan kosakata yang lebih kaya dan kompleks.
- 2) Mereka juga meningkat dalam pemahaman struktur kalimat yang lebih rumit dan penggunaan bahasa yang lebih tepat.
- 3) Kemampuan membaca dan menulis terus meningkat, dengan fokus pada pengembangan pemahaman bacaan dan ekspresi tulisan yang lebih jelas.

b. Kelas 3-4 (umur 9-10 tahun)

- 1) Anak-anak mulai mengembangkan kosakata yang lebih kaya dan kompleks.
- 2) Mereka juga meningkat dalam pemahaman struktur kalimat yang lebih rumit dan penggunaan bahasa yang lebih tepat.
- 3) Kemampuan membaca dan menulis terus meningkat, dengan fokus pada pengembangan pemahaman bacaan dan ekspresi tulisan yang lebih jelas.

c. Kelas 5-6 (umur 11-12 tahun)

- 1) Pada tahap ini, anak-anak mulai memperluas kosakata mereka ke dalam konteks yang lebih luas, termasuk istilah-istilah ilmiah dan teknis.
- 2) Mereka mungkin mulai mengembangkan pemahaman tentang gaya bahasa dan penggunaan bahasa yang lebih kreatif.

- 3) Kemampuan membaca dan menulis semakin meningkat, dengan fokus pada pemahaman konten yang lebih mendalam dan penggunaan struktur bahasa yang lebih kompleks.
2. Faktor Lingkungan
 - a. Interaksi Sosial: Anak-anak belajar bahasa tidak hanya melalui interaksi dengan guru dan sesama murid di sekolah, tetapi juga melalui interaksi dengan keluarga, teman sebaya, dan komunitas.
 - b. Penggunaan Bahasa di Sekolah: Lingkungan pembelajaran yang mendorong penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta memberikan kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis, sangat penting.
 - c. Penggunaan Teknologi: Perkembangan teknologi telah mempengaruhi cara anak-anak menggunakan bahasa. Penggunaan media digital dan internet dapat memengaruhi kemampuan membaca, menulis, dan komunikasi mereka.
3. Faktor Individu
 - a. Kemampuan Kognitif: Setiap anak memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa.
 - b. Kecerdasan Linguistik: Beberapa anak mungkin memiliki kecenderungan alami untuk memahami dan menggunakan bahasa dengan lebih baik daripada yang lain.
 - c. Faktor Pengembangan: Pengalaman hidup, latar belakang budaya, dan stimulasi bahasa di rumah juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa seorang anak.

Dengan memperhatikan semua faktor ini, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan individu setiap siswa dan menyusun strategi pembelajaran yang sesuai untuk mendukung perkembangan bahasa mereka sepanjang kelas 1-6 di sekolah dasar. Adapun perkembangan bahasa pada anak sekolah dasar mencakup beberapa aspek penting yang memainkan peran kunci dalam kemampuan komunikasi dan pemahaman mereka. Berikut adalah beberapa aspek utama yang dapat dibahas (Fithriyah and Isma 2024):

1. Kosakata dan Artikulasi Kata
 - a. Anak-anak di sekolah dasar terus mengembangkan kosakata mereka, memperluas daftar kata yang mereka ketahui.
 - b. Mereka juga meningkatkan kemampuan artikulasi mereka, memperbaiki pengucapan dan intonasi kata.
2. Pemahaman Bahasa
 - a. Anak-anak mulai memahami bahasa dalam konteks yang lebih kompleks, termasuk pengertian makna kata dalam berbagai situasi dan kalimat.
 - b. Mereka juga memahami bahasa tulisan dan lisan dengan lebih baik, termasuk pemahaman cerita dan petunjuk yang diberikan oleh guru.
3. Kemampuan Berbicara dan Mendengarkan
 - a. Kemampuan berbicara anak-anak sekolah dasar meningkat, mereka menjadi lebih fasih dalam menyampaikan pikiran dan ide-ide mereka dengan jelas.
 - b. Kemampuan mendengarkan juga penting, mereka belajar untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain.

4. Pemahaman Tata Bahasa

- a. Anak-anak mulai memahami aturan dasar tata bahasa, termasuk penggunaan kata benda, kata kerja, kata sifat, dan lain-lain.
- b. Mereka belajar mengenali dan menggunakan bentuk-bentuk kata yang berbeda dalam konteks yang tepat.

5. Keterampilan Membaca dan Menulis

- a. Proses belajar membaca dan menulis menjadi fokus utama pada tahap ini.
- b. Anak-anak belajar mengenali huruf dan bunyi mereka, serta menghubungkan huruf-huruf tersebut dengan kata-kata dan kalimat.

6. Kreativitas Berbahasa

- a. Anak-anak mulai mengembangkan kreativitas dalam penggunaan bahasa, menciptakan cerita, puisi, dan karya tulis lainnya.
- b. Mereka belajar untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mereka melalui penggunaan bahasa yang kreatif.

7. Keterampilan Presentasi

- a. Anak-anak belajar untuk berbicara di depan umum, baik dalam presentasi kelas maupun dalam diskusi kelompok.
- b. Mereka mempraktikkan keterampilan presentasi dan berlatih menyampaikan ide-ide mereka dengan percaya diri.

8. Kemampuan Berbahasa dalam Konteks Sosial

Anak-anak belajar menggunakan bahasa dengan tepat dalam berbagai konteks sosial, seperti berbicara dengan teman sebaya, berinteraksi dengan guru, dan berkomunikasi dalam kelompok.

Hasil Interaksi

Atas dasar aspek-aspek ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang mendukung perkembangan bahasa anak-anak sekolah dasar secara menyeluruh, memperkuat kemampuan mereka dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Kami juga berinteraksi dengan anak-anak untuk meneliti sejauh mana mereka dapat mengeluarkan kemampuan berbahasa mereka. Apakah sesuai dengan teori-teori yang kami temukan atau berbanding terbalik dengan semua teori yang kami temukan. Berikut ini hasil analisis kemampuan berbahasa anak sekolah dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 di MI Nurul Huda.

1. Kelas 1 (Satu)

Karena kami tidak mewawancarai anak kelas 1. Jadi, kami bertanya mengenai kemampuan berbicara anak-anak kelas 1 pada kepala sekolahnya. Beliau menjelaskan bahwa anak kelas 1 sudah dapat merespon dengan baik dalam berbahasa tetapi karena faktor lingkungan yang mencampur-campurkan bahasa membuat mereka kesulitan untuk merespon dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka juga menyimak dengan baik, tetapi bila dituangkan kemampuan bahasa mereka ke dalam tulisan. Itu cukup kurang, karena mereka mampu berbicara tetapi dalam menulis kalimat atau kata mereka kurang.

2. Kelas 2 (Dua)

Kami mewawancarai salah satu anak kelas 2, kemampuan berbahasanya sudah bagus tetapi anaknya masih kurang percaya diri dan juga malu. Tetapi, dalam berkomunikasi dia sudah cukup baik mampu mengimbangi kami. Kosakata yang dimiliki oleh anak itu juga sudah memenuhi standar dalam berbahasa anak yaitu, dia berbicara sudah dapat mengeluarkan 2600+ dan juga memiliki 20.000 kata.

3. Kelas 3 (Tiga)

Kemampuan mereka sudah mampu mengekspresikan diri dengan baik dan mampu berinteraksi dengan lawan bicara. Mereka semua, sudah mampu untuk menceritakan aktivitas mereka selama pembelajaran tadi. Kemampuan berfikir mereka untuk mengolah kata-kata juga sangat baik dan kosakata yang mereka miliki pasti sudah lebih dari 20.000+.

4. Kelas 4 (Empat)

Mungkin dari banyaknya anak-anak. Kelas 4 ini yang paling sedikit merespon dan berinteraksi dengan kami. Entah, karena mereka pemalu karena bertemu orang baru, atau tidak tahu harus merespon seperti apa. Yang kami lihat disini mereka hanya merespon dengan isyarat, apa karena mereka dalam masa pertumbuhan membuat kemampuan berfikir mereka lebih luas atau lebih hati-hati dalam memberikan informasi kepada orang luar.

5. Kelas 5 (Lima)

Perkembangan di kelas 5 ini sudah bagus dan mereka juga aktif. Namun, mereka masih dalam masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja awal. Jadi, mereka masih kesusahan dalam mengatur atau mengontrol dirinya sendiri. Namun, mereka juga masih belum bisa menggunakan bahasa yang baik seperti memilih kata mana yang baik dan mana yang tidak baik.

6. Kelas 6 (Enam)

Karena kami bertemu mereka saat mereka akan lulus dan akan memasuki masa remaja dan pubertas. Jadi, pola pikir mereka sudah hampir matang seperti siap untuk memasuki masa remaja. Perkembangan fisik dan mentalnya sudah memenuhi syarat untuk masuk pada ciri-ciri atau syarat masa remaja. Cara berkomunikasi mereka dan kemampuan bahasa mereka sudah sangat baik. Dan, dapat menempatkan dirinya dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, mereka belum bisa memilih bahasa yang baku dan tidak baku.

Kemampuan anak untuk berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu komunikatif dan nonkomunikatif. Bahasa nonkomunikatif adalah bahasa yang bukan berupa bahasa percakapan, bahasa ini tidak ditujukan kepada pendengar. Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif (Heryani 2020).

Adapun masalah yang kami dapatkan dari kepala sekolah dan hasil analisis kami yang kita dapatkan, anak-anak masih mencampur-campurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah. Makanya, solusi dari kepala sekolahnya adalah agar dari kelas 1 anak-anak akan diajarkan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Agar, anak-anak terbiasa bercakap-cakap menggunakan bahasa Indonesia. Dan dari sekolah juga terdapat kebijakan bahwa peserta didik baru harus bisa minimal membaca saat masuk sekolah.

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam bentuk simbol-simbol yang telah disetujui bersama, kemudian

merangkainya sesuai urutan sehingga menjadi kalimat yang bermakna dan sesuai dengan tata bahasa yang digunakan dalam masyarakat (Baruadi and Eraku 2023).

D. Penutup

Kesimpulan penelitian ini menyoroti variasi kemampuan berbahasa di kalangan peserta didik kelas 1-6 di sebuah sekolah dasar. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, interaksi sosial, dan pemahaman konsep berperan signifikan dalam perkembangan bahasa anak-anak.

Pada tahap implikasinya, diperlukan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan setiap tahap perkembangan bahasa. Guru memainkan peran penting dalam mendukung kemajuan bahasa peserta didik, membantu mereka menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta mendukung kemampuan mereka dalam mengatur diri selama masa peralihan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan pengajaran dan pendidikan dengan menyarankan adanya penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif untuk setiap tahap pertumbuhan bahasa.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, disarankan agar para pendidik dan pengambil kebijakan di bidang pendidikan dasar mengembangkan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan bahasa peserta didik. Guru harus diberikan pelatihan yang memadai untuk mendukung kemajuan bahasa anak-anak, serta dilengkapi dengan sumber daya yang tepat untuk membantu siswa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang lebih spesifik dan efektif, yang dapat diterapkan pada setiap tahap perkembangan bahasa. Dukungan dari sekolah dan keluarga juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung interaksi sosial yang positif. Dengan demikian, diharapkan setiap peserta didik dapat mencapai potensi penuh mereka dalam kemampuan berbahasa.

E. Daftar Pustaka

- Adriana, Iswah. 2008. "Memahami Pola Perkembangan Bahasa Anak Dalam Konteks Pendidikan." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (1).
- Almurashi, Wael Abdulrahman. 2016. "An Introduction to Halliday's Systemic Functional Linguistics." *Journal for the Study of English Linguistics* 4 (1): 70–80.
- Baruadi, Mohamad Karmin, and Sunarty Eraku. 2023. *Kearifan Lokal Dalam Toponimi Desa*. Ideas Publishing.
- Erzad, Azizah Maulina. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5 (2): 414–31.
- Fithriyah, Nur Nafisatul, and Ulawiyah Isma. 2024. "ANALISIS KETERAMPILAN BERFIKIR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA." *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 2 (2): 225–35.
- Groom, Ryan, Lee Nelson, Paul Potrac, and Andy Coyles. 2016. "Burrhus Frederic Skinner: Environmental Reinforcement in Coaching." In *Learning in Sports Coaching*, 9–21. Routledge.
- Halliday, Michael A K. 1993. "Towards a Language-Based Theory of Learning." *Linguistics and Education* 5 (2): 93–116.

- Heryani, Kholilullah Hamdan. 2020. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 10 (1): 75–94.
- Ibrahim, Azharsyah. 2023. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Bumi Aksara.
- Khasanah, Nurul. 2018. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Potensi/Fitrah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4 (2): 159–80.
- Khaulani, Fatma, S Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. 2020. "Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7 (1): 51–59.
- Mardison, Safri. 2017. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)." *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 7 (2).
- Pakpahan, Farida Hanum, and Marice Saragih. 2022. "Theory of Cognitive Development by Jean Piaget." *Journal of Applied Linguistics* 2 (1): 55–60.
- Piaget, Jean. 2000. "Piaget's Theory of Cognitive Development." *Childhood Cognitive Development: The Essential Readings* 2 (7): 33–47.
- Restian, Arina. 2020. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi*. Vol. 2. UMMPress.
- Saputra, Aidil. 2018. "Pendidikan Anak Pada Usia Dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192–209.
- Sriyanto, Agus, and Sutrisno Sutrisno. 2022. "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini." *Journal Fascho: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 1 (2): 26–33.
- Suciati, Suciati. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5 (2): 358–74.
- Suhasri, Anugerah Helen, and Noni Juli Astuti. 2023. "Perkembangan Bahasa Dan Sosial Pada Fase Anak Usia Sekolah." *Inspiratif Pendidikan* 12 (1): 120–26.
- Wardani, Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, and Nur Kholis. 2023. "Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2): 332–46.